

PENGARUH PENERAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) INTELLECTUAL CAPITAL DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)

Haryanti

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
haryanti539@gmail.com

ABSTRACT

This research is a quantitative study which aims to determine the influence of the Implementation of Corporate Social Responsibility (Csr), Good Corporate Governance (GCG), Intellectual Capital and Environmental Performance on Financial Performance (Empirical Study of Mining Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 Period) . The sample in this research is a mining company using a purposive sampling method so that there are 24 samples with 4 years of observation (96 observation data). This research uses secondary data obtained through company annual reports. Data analysis uses the help of panel data regression using the E-views 12 application. The results of this research show that partially only the Intellectual Capital variable has a significant effect on Financial Performance. Meanwhile, the variables Corporate Social Responsibility (Csr), Good Corporate Governance (GCG) and Environmental Performance have no effect on Financial Performance.

Keywords: *Financial Performance Corporate Social Responsibility (Csr) Good Corporate Governance (GCG) Intellectual Capital Environmental Performance*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan hal paling penting bagi pemilik bisnis karena termasuk tolak ukur dalam melihat apakah usaha yang dioperasikan bisa berjalan terus secara baik atau tidak. Menurut (Cahyaningsih, 2020) Kinerja Keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sejumlah keputusan yang terus-menerus diambil oleh manajemen. Evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan bisa dilakukan dengan mengamati laporan keuangannya. Untuk menghadapi persaingan ini, dunia usaha perlu mempelajari cara mengukur dan memperbaiki penyusunan kinerja perusahaan di masa depan dan menjamin kesejahteraan perusahaan (Cahyaningrum et al., 2022)

Kinerja keuangan merupakan indikator utama dalam menilai sejauh mana perusahaan memaksimalkan keuntungannya. Perusahaan yang berhasil meraih profit lebih tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih unggul. Profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk bersaing di pasar dan menarik minat investor (Junika Triana & Rencana Sari Dewi, 2022)

Amerika Serikat dan China merupakan dua negara dengan perekonomian yang kuat sehingga apapun yang sedang terjadi diantara negara tersebut dapat memberikan dampak kepada negara - negara lain yang berhubungan, khususnya dalam bidang perekonomiannya.

Salah satu 3 sektor yang terkena dampak adalah sektor pertambangan. Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Sektor Pertambangan menjadi sangat penting karena fungsinya bagi industri dalam negeri yaitu menyediakan sumber daya energi yang mampu memberikan peluang pendirian usaha untuk mengeksplorasi sumber daya tersebut. Dikutip dari Liputan6.com (09/09/2019) perang dagang antara Amerika Serikat dan China berdampak pada penurunan harga batu bara Indonesia. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mengumumkan Harga Batu Bara Acuan (HBA) september 2019 sebesar USD 65,70 per ton. Kepala Biro Komunikasi ESDM Bapak Agung Pribadi Mengatakan, HBA September mengalami penurunan sebesar USD 6,97 per ton dari Agustus 2019 sebesar USD 72,67 per ton. Agung juga mengatakan pemicu utama penurunan harga batu bara diantaranya berlarutnya perang dagang antara AS dan China. Selain itu juga penurunan permintaan batubara dari Eropa sehingga stock batu bara berlebih (Sri Rahayu et al., 2023)

Indonesia merupakan salah satu negara dengan potensi penghasil tambang terbesar dunia. Pengelolaan besarnya potensi tambang menjadi perhatian stakeholders, sehingga perusahaan harus mengelola kegiatan pasca tambang dengan baik agar menghindari konflik. Sejumlah saham pada sektor pertambangan diperkirakan memiliki prospek baik di tahun 2021. Sepanjang tahun 2020, indeks saham sektor pertambangan mencatatkan kinerja paling baik dibandingkan sektor lainnya yaitu dengan 4 kenaikan 24,65% (Zulfa & Marsono, 2023). Pada tahun 2021, Di industri pertambangan, tiga bisnis dapat melaporkan laba bersih pada akun keuangan mereka. Ketiga bisnis tersebut adalah PT Timah Tbk, PT Bukit Asam Tbk, dan PT Aneka Tambang Tbk (Antam). Perusahaan tambang batu bara Bukit Asam membukukan pendapatan tertinggi dari ketiganya, Rp 7,91 triliun, pada 2021. Dari Rp 2,39 triliun pada 2020, pencapaian tersebut meningkat 231%. Apalagi, pada 2021 Antam meraih laba bersih Rp 1,86 triliun. Dari Rp 1,15 triliun pada 2020, rekor laba naik 62%. Pada tahun 2021, PT Timah melaporkan laba bersih sebesar Rp1,3 triliun. Bisnis tersebut mampu membalikkan defisit Rp341 miliar pada 2020 (Bursa Efek Indonesia, 2022).

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya untuk mengatasi lingkungan eksternal. CSR diharapkan bisa mewujudkan perusahaan yang acceptable dan sustainable. Dalam hal operasional, suatu bisnis tidak hanya beroperasi sendiri, hal ini juga berdampak pada pihak lain yang terkait dengan stakeholder Umumnya, sebuah bisnis akan bekerja sama dengan karyawannya terlebih dahulu sebelum menjual produk atau layanan kepada pelanggan. Selain itu, bisnis akan memiliki ikatan dengan investor dan pemerintah. Oleh karena itu, sangat penting bagi dunia usaha untuk memperkuat hubungan antara pihak-pihak terkait untuk mengambil keputusan perusahaan, baik dalam jangka panjang maupun pendek (Sutisna, 2020). Di Indonesia, tanggung jawab sosial perusahaan diatur dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Bagian kedua dari Bab IV, Pasal 66 (2), poin c dari undang-undang tersebut mengatur tentang laporan tahunan, yang memerlukan direksi untuk menyajikan laporan tahunan yang minimal mencakup pelaporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selain itu, dalam Bab V yang mengenai Tanggung Jawab Sosial, Pasal 74 (1), (2), (3), dan (4) juga menegaskan bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan dalam bidang sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Good Corporate Governance juga dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan, selain tanggung jawab sosial, penerapan Good Corporate Governance juga menjadi tuntutan agar persaingan global yang semakin ketat tidak membebani banyak perusahaan yang ada. Oleh karena itu, pada dasarnya prinsip dasar Tata Kelola Perusahaan bertujuan untuk memastikan bahwa kinerja suatu perusahaan dikembangkan lebih lanjut ke arah serangkaian pola

perilaku perusahaan yang diukur dari kinerja, pertumbuhan, struktur pembiayaan, perlakuan terhadap pemegang saham dan pemangku kepentingan. Salah satu hal yang dapat dijadikan landasan analisis dalam mengkaji good corporate governance dalam suatu perusahaan adalah memenuhi transparansi dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan secara sistematis sehingga dapat dijadikan landasan pengukuran kinerja perusahaan yang lebih akurat. Dengan kata lain penerapan tata kelola perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan ((Hapsari, 2019). Menurut *Asian Corporate Governance Association* (ACGA) dalam Wahyubroto (2017) Penerapan *good corporate governance* di Indonesia terjadi penurunan dari 39% pada tahun 2014 menjadi 36% pada tahun 2016 dan Indonesia menduduki posisi terakhir dari 11 negara di Asia.

Selain *Good Corporate Governance* yang di bahas *Intellectual capital* juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan. *Intellectual Capital*, sebagai aset kunci dalam perusahaan, memiliki peranan yang sangat penting. Ini dapat berupa pengetahuan, informasi hak paten yang membantu dalam penciptaan produk bernilai. Manajemen harus mengelola *intellectual capital* ini secara efektif karena dapat mempengaruhi kesuksesan perusahaan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. *Intellectual capital* sering terkait dengan sumber daya manusia karena hanya manusia yang memiliki kemampuan berpikir. Dengan adanya sumber daya manusia yang memiliki tingkat intelektualitas tinggi, diharapkan perusahaan dapat mengembangkan sistem yang dapat meningkatkan kinerja individu (Zulfa & Marsono, 2023). Kinerja lingkungan juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan banyak perusahaan masih menyampingkan dampak lingkungan serta sosial dari kegiatan bisnisnya, dan melanggar peraturan demi mencari profit semaksimal mungkin. Kegiatan beberapa perusahaan yang semata-mata memaksimalkan keuntungan tanpa memperhatikan dampak sosial dan lingkungan serta kurangnya praktik konservasi lingkungan, telah menimbulkan kekhawatiran. Hal ini mengindikasikan penolakan terhadap peraturan yang mengatur tanggung jawab sosial dan lingkungan, seperti yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Maka dari itu kinerja lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan, hal ini secara tidak langsung dapat meningkatkan nilai tersendiri bagi perusahaan (Kinasih et al., 2022)

STUDI LITERATUR

Teori Agensi

Teori keagenan (agency theory) merupakan sebuah konsep perilaku yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), dimana prinsipal dari agen tersebut mengontrak untuk bekerja demi tujuan agen dengan imbalan yang diberikan otoritas pengambilan keputusan. Hubungan antara teori keagenan dan perataan laba dijelaskan oleh fakta bahwa agen dan prinsipal seringkali mempunyai kepentingan yang bersaing (Supriyono, 2018). Konsep teori keagenan menurut (Ridho & Djamil, 2023) adalah hubungan keagenan terjadi ketika satu pihak (prinsipal) mempekerjakan pihak lain (agen) untuk melakukan suatu jasa dan dengan demikian mendelegasikan keputusan. Teori agensi menjelaskan tentang hubungan kontraktual antara (principal) dan (agent) di mana prinsipal mendelegasikan mandat berupa pengambilan keputusan kepada agen sebagai ganti dari agen yang melakukan sejumlah layanan atas nama prinsipal disebut sebagai hubungan keagenan. Adanya pemisahan fungsi pengelolaan dan kepemilikan perusahaan, meskipun terdapat kontrak antara manajer (agent) dengan pemilik (principals), dapat memicu munculnya asimetri informasi, yaitu manajer memiliki informasi lebih banyak perihal kondisi perusahaan dibanding pemilik (Zulfa & Marsono, 2023)

Teori Legitimasi

Legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan masyarakat (society), pemerintah, individu dan kelompok masyarakat. Oleh karena itu, sebagai suatu sistem yang mengedepankan keberpihakan kepada society, operasi perusahaan harus kongruen dengan harapan masyarakat. Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategi bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan. Hal itu dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengonstruksikan strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri dalam lingkungan masyarakat yang semakin maju. Perusahaan dalam usaha memperoleh legitimasi, perusahaan melakukan kegiatan sosial dan lingkungan yang memiliki implikasi akuntansi pada pelaporan dan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan melalui pelaporan sosial dan lingkungan yang dipublikasikan (Bahry & Febby, 2016).

Teori legitimasi lebih kepada interaksi antara masyarakat dengan perusahaan. Selain itu organisasi termasuk dari masyarakat, oleh karenanya harus memperhatikan berbagai norma sosial dalam masyarakat melalui kesesuaian norma sosial ini maka perusahaan bisa menjadi semakin sah (Rima Sekar & Mayangsari, 2022). Salah satu langkah yang dapat dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk perhatian terhadap masyarakat dan lingkungan adalah dengan melakukan peningkatan kinerja lingkungan (Martin, Moser & Whittaker, 2016). Kontrak sosial antara masyarakat dengan perusahaan di mana perusahaan mengoperasikan bisnisnya serta memanfaatkan sumber ekonomi yang ada merupakan dasar teori legitimasi. Sehingga, legitimasi mempunyai fungsi dalam hal membantu keberlangsungan hidup perusahaan. Bentuk legitimasi perusahaan terhadap masyarakat yang bisa digunakan yaitu aktivitas pengungkapan lingkungan dan pengungkapan sosial perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu keadaan yang menggambarkan keuangan suatu perusahaan dengan melakukan analisis dan alat analisis keuangan, sehingga bisa mengetahui tentang yang baik dan buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang merupakan cerminan prestasi kerja (Sari & Widya, 2021). Kinerja keuangan adalah salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi untuk mencapai tujuannya (Maulida & Novius, 2023). Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan beberapa rasio keuangan. Wiagustini (2014: 87) menyatakan terdapat lima rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas usaha dan rasio penilaian pasar. Rasio keuangan yang diteliti dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas diteliti karena rasio profitabilitas merupakan rasio yang amat penting untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba (Hidayat & Dana, 2019).

Corporate Social Responsibility

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan adalah suatu komitmen keberlanjutan untuk memberi dampak positif terhadap lingkungan dan masyarakat dimana perusahaan tersebut berada di kegiatan bisnisnya, guna menyeimbangkan tanggung jawab perusahaan dalam menghasilkan laba tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan (Budiasni & Darma, 2016). (Totok, 2014) Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan sebuah konsep dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis dan dalam interaksi dengan para pemangku kepentingan secara sukarela yang berikut semakin menyadari bahwa perilaku tanggungjawab mengarah pada keberhasilan bisnis yang berkelanjutan. Corporate Sosial Responsibility (CSR) adalah sebuah komitmen bisnis yang

berperan dalam membangun ekonomi yang dapat bekerja dengan karyawan serta perwakilan karyawan, masyarakat sekitar perusahaan dan masyarakat yang lebih luas untuk membenahi kualitas hidup, dengan cara yang baik untuk bisnis maupun pengembangan bisnis (Abduh, 2021)

Good Corporate Governance

Good corporate governance dilatarbelakangi oleh dua alasan utama, yakni alasan akademis dan alasan praktis (Haryono, 2014). Dari latar belakang akademis, kebutuhan akan good corporate governance ini timbul dari teori-teori yang dikemukakan oleh berbagai pakar. penerapan good corporate governance (GCG) dapat didorong dari dua sisi, yaitu etika dan peraturan. Dorongan dari etika (ethical driven) datang dari kesadaran individu-individu pelaku bisnis untuk menjalankan praktik bisnis yang mengutamakan kelangsungan hidup perusahaan, kepentingan stakeholders, dan menghindari cara-cara menciptakan keuntungan sesaat. Di sisi lain, dorongan dari peraturan (regulatory driven) “memaksa” perusahaan untuk patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku (Hendrik, 2016),

Good corporate governance merupakan suatu elemen dalam meningkatkan efisiensi ekonomi yang meliputi serangkaian hubungan antara pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Melalui penerapan tata kelola perusahaan atau Good Corporate Governance (GCG) manajer akan diminta untuk membuat keputusan keuangan yang dapat memiliki manfaat bagi pemangku kepentingan, Sementara perusahaan yang tidak maksimal dalam menerapkan Good Corporate Governance (GCG) pada akhirnya, mereka akan ditinggalkan oleh investor dan dapat dikenakan sanksi jika berdasarkan hasil penilaian perusahaan terbukti melanggar hukum, lebih-lebih perusahaan kurang dihargai oleh publik (Khasanah et al., 2021).

Intellectual Capital

Intellectual capital atau modal intelektual adalah suatu aset yang tidak terwujud yang dapat memberikan sumber daya berbasis pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kinerja dan kemampuan bersaing perusahaan serta memberikan nilai dibanding perusahaan lain. Intellectual capital dapat dipandang sebagai pengetahuan dalam pembentukan kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan perusahaan. Intellectual capital tidak hanya berupa goodwill ataupun paten seperti yang sering dilaporkan dalam neraca. (Zulkifli Noor, 2019). Intellectual capital adalah materi intelektual pengetahuan, informasi, hak pemilikan intelektual, pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan (Soetjo & Mursida, 2014).

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan dapat didefinisikan sebagai kemampuan system manajemen lingkungan untuk mengendalikan aspek lingkungan perusahaan. kinerja lingkungan dipandang sebagai wujud pertanggungjawaban sosial perusahaan. Dimana, kinerja lingkungan harus diperhatikan agar selalu baik karena menggambarkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan di sekitar perusahaan beroperasi (Rahayudi & Apriandi, 2023). Menurut Bahri (2016: 117), Kinerja lingkungan perusahaan (environmental performance) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Kinerja lingkungan merupakan hubungan perusahaan dengan lingkungan mengenai dampak lingkungan dari sumber daya yang digunakan, efek lingkungan dari proses organisasi, implikasi lingkungan atas produk dan jasa, pemulihan pemrosesan produk serta mematuhi peraturan lingkungan kerja. Kinerja lingkungan sangat dipengaruhi oleh adanya faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah

dan tekanan media yang mendorong bagi pengelolaan lingkungan, serta faktor internal seperti kemauan manajemen untuk melakukan manajemen lingkungan secara proaktif. Lebih jauh, manajemen perusahaan juga akan terdorong untuk melakukan pengungkapan environmental disclosure dalam annual report sebagai bagian dari tanggungjawab sosial perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka - angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini bersumber dari Laporan Keuangan dan Laporan Berkelanjutan (*Sustainability Report*) perusahaan pertambangan yang dirilis resmi oleh website Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019- 2022. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan alat untuk olah data menggunakan statistic. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan kriteria- kriteria tertentu.

Deskripsi Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Total Perusahaan
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022	60
2	Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut- turut pada tahun 2019-2022	(13)
3	Perusahaan pertambangan yang tidak mengungkapkan laporan CSR yaitu laporan berkelanjutan	(20)
4	Perusahaan yang tidak mengungkapkan laporan keuangan (<i>annual report</i>) secara lengkap	(3)
	Jumlah Sampel	24
	Jumlah Tahun Penelitian	4
	Data Observasi (24 x 4)	96

Definisi operasional yaitu sifat dari objek kegiatan yang memiliki variasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari (Sugiyono, 2016: 38). Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat)". Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang di proxykan melalui salah satu rasio profitabilitas yaitu Return on Assets (ROA). Variabel bebas adalah variabel independen atau variabel yang mempengaruhi variabel lain, variabel bebas merupakan penyebab perubahan variabel lain (Hafni, 2021). Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Hubungan variabel independen terhadap dependen bisa menghasilkan hubungan positif dan negative (Silalahi & Ardini, 2017). Dalam Dalam penelitian ini variabel independennya adalah corporate social responsibility, good corporate governance, intellectual capital dan kinerja lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang ada di Indonesia berdasarkan IDX pada periode 2019-2022 sebanyak 60 perusahaan. Sampel perusahaan penelitian ini terdiri dari 24 perusahaan pertambangan di periode 2019-2022, dengan pengambilan sampel melalui teknik purposive sampling. Adapun perusahaan yang diteliti pada penelitian ini disajikan dalam tabel 2.

Statistik Deskriptif

Tabel Hasil Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	100817.1	0.288004	0.400723	119.1279	3.718750
Median	51164.00	0.285714	0.400000	39.02842	3.500000
Maximum	616346.0	0.593407	0.666667	4379.051	5.000000
Minimum	642.0000	0.109890	0.166667	6.811494	2.000000
Std. Dev.	134701.5	0.088473	0.096119	489.5623	0.829751
Skewness	2.105573	1.128845	0.554054	7.631493	0.450517
Kurtosis	7.210816	5.706535	3.562461	63.60006	1.811386
Jarque-Bera	141.8589	49.68997	6.177072	15621.30	8.898659
Probability	0.000000	0.000000	0.045569	0.000000	0.011686
Sum	9678443.	27.64835	38.46944	11436.28	357.0000
Sum Sq. Dev.	1.72E+12	0.743610	0.877689	22768769	65.40625
Observations	96	96	96	96	96

Sumber : Data Olahan Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah disajikan pada tabel 4.2 di atas, maka dapat diketahui gambaran dari masing-masing deskriptif dalam Penelitian ini sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan (ROA) Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui nilai Kinerja Keuangan (ROA) dengan nilai minimum sebesar 642.000, nilai maximum sebesar 616346.0, mean (rata-rata) sebesar 100817.1 dan std. deviation (standar deviasi) sebesar 134701.5.
2. Corporate Social Responsibility (CSR) Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui nilai Corporate Social Responsibility (CSR) dengan nilai minimum sebesar 0.109890, nilai maximum sebesar 0.593407, mean (rata-rata) sebesar 0.288004 dan std. deviation (standar deviasi) sebesar 0.088473.
3. Good Corporate Governance (GCG) Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui nilai Good Corporate Governance (GCG) dengan nilai minimum sebesar 0.166667, nilai maximum sebesar 0.666667, mean (rata-rata) sebesar 0.400723 dan std. deviation (standar deviasi) sebesar 0.096119.
4. Intellectual Capital Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui nilai Intellectual Capital dengan nilai minimum sebesar 6.811494, nilai maximum sebesar 4379.051, mean (rata-rata) sebesar 119.1279 dan std. deviation (standar deviasi) sebesar 489.5623.
5. Kinerja Lingkungan Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui nilai Kinerja Lingkungan dengan nilai minimum sebesar 2.000000, nilai maximum sebesar 5.000000, mean (rata-rata) sebesar 3.718750 dan std. deviation (standar deviasi) sebesar 0.829751.

Metode Estimasi Data Panel

Dalam mengestimasi regresi data panel, terdapat tiga pendekatan yakni *Pooling Least Square Model Common Effect*, *Model Fixed Effect*, dan *Model Random Effect*.

Model Common Effect

Hasil Regresi Model Common Effect

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/15/24 Time: 10:10
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 24
 Total panel (balanced) observations: 96

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5040.676	86308.06	0.058403	0.9536
X1	-39955.71	150791.9	-0.264973	0.7916
X2	39082.07	131839.2	0.296437	0.7676
X3	125.2141	25.88270	4.837750	0.0000
X4	20626.89	15722.83	1.311907	0.1929

R-squared	0.226802	Mean dependent var	100817.1
Adjusted R-squared	0.192816	S.D. dependent var	134701.5
S.E. of regression	121020.5	Akaike info criterion	26.29599
Sum squared resid	1.33E+12	Schwarz criterion	26.42955
Log likelihood	-1257.207	Hannan-Quinn criter.	26.34997
F-statistic	6.673264	Durbin-Watson stat	0.826242
Prob(F-statistic)	0.000094		

Sumber : Data Olahan Eviews 12, 2024

Model Fixed Effect

Hasil Regresi Model Fixed Effect

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 03/15/24 Time: 09:56
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 24
 Total panel (balanced) observations: 96

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	93759.61	177346.7	0.528680	0.5987
X1	-684129.3	375216.9	-1.823290	0.0727
X2	299605.4	178880.5	1.674891	0.0985
X3	114.9275	27.21444	4.223034	0.0001
X4	18914.78	35271.73	0.536259	0.5935

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.653121	Mean dependent var	100817.1
Adjusted R-squared	0.515390	S.D. dependent var	134701.5
S.E. of regression	93771.05	Akaike info criterion	25.97359
Sum squared resid	5.98E+11	Schwarz criterion	26.72153
Log likelihood	-1218.732	Hannan-Quinn criter.	26.27592
F-statistic	4.741996	Durbin-Watson stat	1.954572
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Olahan Eviews, 2024

Model Random Effect

Hasil Regresi Model *Random Effect*

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 03/15/24 Time: 10:00
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 24
 Total panel (balanced) observations: 96
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-17240.18	107251.8	-0.160745	0.8727
X1	-157266.4	202561.6	-0.776388	0.4395
X2	153653.0	144851.7	1.060761	0.2916
X3	118.1731	24.28811	4.865473	0.0000
X4	23583.33	20802.02	1.133704	0.2599

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		82197.27	0.4345
Idiosyncratic random		93771.05	0.5655

Weighted Statistics			
R-squared	0.241952	Mean dependent var	49951.54
Adjusted R-squared	0.208631	S.D. dependent var	105495.3
S.E. of regression	93847.46	Sum squared resid	8.01E+11
F-statistic	7.261295	Durbin-Watson stat	1.384102
Prob(F-statistic)	0.000040		

Sumber : Data Olahan Eviews 12, 2024

Pemilihan Model Data Panel

Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih antara metode Common Effect dan metode Fixed Effect, dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

H0 : Metode common effect

H1 : Metode fixed effect

Jika nilai p -value cross section Chi Square $< \alpha = 5\%$, atau probability (p -value) F test $< \alpha = 5\%$ maka H0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan adalah metode fixed effect. Jika nilai p -value cross section Chi Square $\geq \alpha = 5\%$ atau nilai probability (p -value) F test $\geq \alpha = 5\%$ maka H0 diterima, atau dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan adalah metode common effect.

Tabel Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.633607	(23,68)	0.0000
Cross-section Chi-square	76.949703	23	0.0000

Sumber : Data Olahan Eviews 12, 2024

Hasil pada tabel menunjukkan probability dari cross- section chi square sebesar 0,0000 < dari 0,05. Maka disimpulkan H0 ditolak dan model Fixed lebih baik dari common effect. Karena pada uji chow yang terpilih model fixed effect maka dilakukan pengujian

lanjutan yaitu uji hausman untuk menentukan model fixed arau random yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah metode Random Effect atau metode Fixed Effect yang sesuai, dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

H0 : Metode random effect

H1 : Metode fixed effect

Jika nilai p-value cross section random $< \alpha = 5\%$ maka H0 ditolak atau metode yang digunakan adalah metode Fixed Effect. Sebaliknya, jika nilai p-value cross section random $\geq \alpha = 5\%$ maka H0 diterima atau metode yang digunakan adalah metode Random Effect.

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.148363	4	0.3863

Sumber : Data Olahan Eviews 12, 2024

Hasil pada tabel nilai probability chi square $0,3863 > 0,05$ maka disimpulkan H0 ditolak da model yang digunakan Random Effect

Uji Langrange Multiplier (LM)

Uji ini dilakukan untuk membandingkan model mana yang lebih baik antara Random Effect atau Common Effect. Jika nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ maka didapatkan keputusan terima H0 dengan kesimpulan bahwa model Common Effect ebih baik dibandingkan Random Effect dan begitu juga sebaliknya. Hasil uji Lagrange Multiplier sebagai berikut:

Hasil Uji Lagrange Muliplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	18.47257 (0.0000)	1.847133 (0.1741)	20.31970 (0.0000)
Honda	4.297973 (0.0000)	1.359093 (0.0871)	4.000149 (0.0000)
King-Wu	4.297973 (0.0000)	1.359093 (0.0871)	2.738230 (0.0031)
Standardized Honda	4.985743 (0.0000)	1.958840 (0.0251)	0.825503 (0.2045)
Standardized King-Wu	4.985743 (0.0000)	1.958840 (0.0251)	0.589877 (0.2776)
Gourieroux, et al.	--	--	20.31970 (0.0000)

Sumber : Data Olahan Eviews 12 Student Lite, 2024

Hasil pada tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi Breush-Pagan LM sebesar $0,0000 < 0,05$. Maka dari itu didapatkan keputusan H0 ditolak dengan kesimpulan bahwa

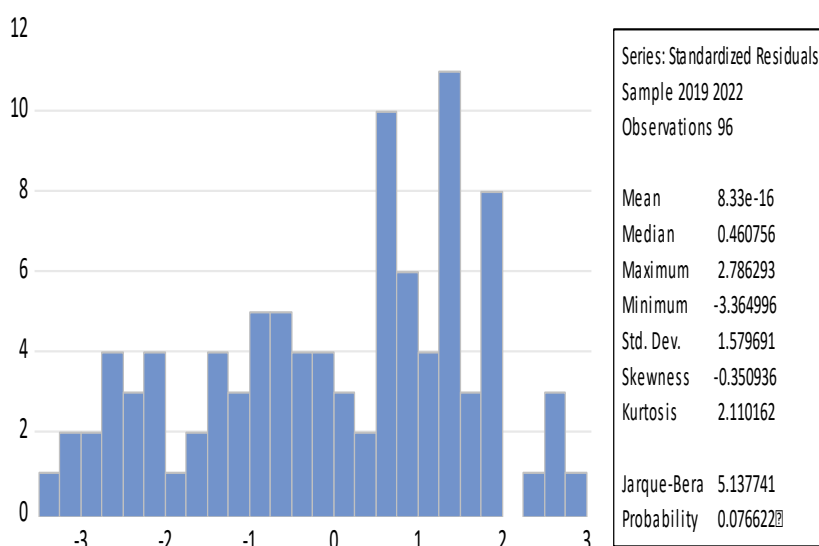
model Random Effect merupakan model yang lebih baik dibandingkan Common Effect. Berdasarkan hasil dari ketiga uji yaitu Uji Chow, Hausman dan LM diperoleh kesimpulan akhir bahwa model regresi yang paling baik untuk digunakan adalah Random Effect Model.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut (Ghazali, 2018: 145) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian normalitas data dilakukan dengan melihat *probability* plot yang membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Dimana nilai probabilitas (signifikan) $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai dari probabilitas (signifikan) $< 0,05$ berarti data berdistribusi tidak normal.

Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data Olahan *Eviews* 12, 2024

Pada gambar dapat dilihat nilai Jarque- Bera sebesar 5.137741 dengan nilai probability 0,076622 > 0.05 . Maka dapat disimpulkan model pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikoleniaritas

Menurut (Ghazali, 2018: 102) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Salah satu pengujian multikolinearitas dapat menggunakan korelasi bivariat yang memiliki ketentuan yang harus dipenuhi yaitu, jika antar variabel independen terdapat korelasi $> 0,9$ maka dapat diindikasikan adanya multikolinearitas, sedangkan apabila antar variabel terdapat korelasi $< 0,9$ maka tidak ada terjadi multikolinearitas

Hasil Uji Mulltikoleniaritas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	-0.148085	0.148053	0.306673
X2	-0.148085	1.000000	0.110340	-0.057181
X3	0.148053	0.110340	1.000000	0.043775
X4	0.306673	-0.057181	0.043775	1.000000

Sumber : Data Olahan *Eviews* 12, 2024

Koefisien x1 dan x2 sebesar $-0,148085 < 0,9$, x1 dan x3 sebesar $0,148053 < 0,9$, x1 dan x4 sebesar $0,306673 < 0,9$, x2 dan x3 sebesar $0,110340 < 0,9$, x2 dan x4 sebesar $-0,057181 < 0,9$, x3 dan x4 sebesar $0,043775 < 0,9$. Maka dapat disimpulkan terbebas dari multikoleniaritas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghazali, 2018: 133) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual di dalam model regresi suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika variance berbeda berarti menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan uji Glejser yaitu apabila probabilitas $Obs^*R\ Squared > 0.05$ maka model tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas. Sebaliknya jika probabilitas $Obs^*R\ Squared < 0.05$ maka model tersebut dipastikan terdapat heteroskedastisitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.074149	Prob. F(4,91)	0.3740
Obs*R-squared	4.328310	Prob. Chi-Square(4)	0.3634
Scaled explained SS	5.529564	Prob. Chi-Square(4)	0.2371

Sumber : Data Olahan *Eviews* 12, 2024

Pada tabel 11 dapat dilihat nilai *Probability chu square* dan *obs*R Squared* sebesar $0,3634 >$ besar dari $0,05$. Maka dapat disimpulkan pada model ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan yang terjadi antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam time series pada waktu yang berbeda. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t. Jika ada, artinya terdapat autokorelasi (Ghazali, 2018: 135). Jika nilai probabilitas $> \alpha = 0,05$ artinya tidak terjadi autokorelasi. Dan jika nilai probabilitas $< \alpha = 0,05$ artinya terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	4.363211	Prob. F(2,89)	0.3576
Obs*R-squared	8.572262	Prob. Chi-Square(2)	0.3464

Data Olahan *Eviews* 12, 2024

Berdasarkan tabel dapat dilihat nilai *probability chi square* sebesar 0,3464 > besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan pada model ini tidak terjadi autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji -T)

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen . Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitinya, jika nilai probabilitinya < 0,05 maka dinyatakan berpengaruh, sebaliknya jika nilai probabilitinya > maka dinyatakan tidak berpengaruh.

Hasil Uji Model Random

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 03/15/24 Time: 12:01
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 24
 Total panel (balanced) observations: 96
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-17240.18	107251.8	-0.160745	0.8727
X1	-157266.4	202561.6	-0.776388	0.4395
X2	153653.0	144851.7	1.060761	0.2916
X3	118.1731	24.28811	4.865473	0.0000
X4	23583.33	20802.02	1.133704	0.2599

Sumber : Data Olahan *Eviews* 12, 2024

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan (H1)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* (X1) terhadap kinerja keuangan (Y) . Pada tabel 13 nilai *probability corporate social responsibility* sebesar 0,4395 > 0,05 dengan nilai statistic sebesar -0,776388. Artinya *Corporate Social Responsibility* (X1) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y). Maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis pertama (H1) *Corporate Social Responsibility* (X1) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y) ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan. Dengan tidak adanya

pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan memberikan kesimpulan bahwa tinggi rendahnya *corporate social responsibility* tidak berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Meskipun perusahaan telah melaksanakan aktivitas CSR tetapi belum tentu dapat mempengaruhi kinerja keuangan, semakin tinggi dana yang dikeluarkan belum mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Teori yang dikemukakan oleh (Syabania & Nurmilah, 2023) mengatakan bahwa *corporate social responsibility* dibutuhkan untuk mengurangi resiko perusahaan dengan memperkuat komunikasi dengan pemangku kepentingan, juga menjaga reputasi perusahaan serta membangun kepercayaan dan menjawab kebutuhan masyarakat.

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan (H2)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* (X2) terhadap kinerja keuangan (Y) . Pada tabel 13 nilai *probability Good Corporate Governance* sebesar $0,2916 > 0,05$ dengan nilai *statistic* sebesar -1.060761 . Artinya *Good Corporate Governance* (X2) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y). Maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis kedua (H2) *Good Corporate Governance* (X2) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y) ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan tidak adanya pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan memberikan kesimpulan bahwa tinggi rendahnya *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan tidak berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Meskipun perusahaan telah melaksanakan aktivitas *Good Corporate Governance* tetapi belum tentu dapat mempengaruhi kinerja keuangan, semakin baik tata kelola perusahaan belum mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan (H3)

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh *Intellectual Capital* (X3) terhadap kinerja keuangan (Y) . Pada tabel 13 nilai *probability Intellectual Capital* sebesar $0,0000 < 0,05$ dengan nilai *statistic* sebesar 4.865473 . Artinya *Intellectual Capital* (X3) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y). Maka disimpulkan hasil pada hipotesis ketiga (H3) *Intellectual Capital* (X3) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y) diterima.

Hasil penelitian yaitu semakin tingginya *Intellectual Capital* perusahaan, maka semakin tinggi kinerja keuangan yang akan dicapai perusahaan. Teori dari (Syabania & Nurmilah, 2023) mengatakan mengenai *Intellectual Capital* menurut *International Federation of Accountant* (IFAC) merupakan modal yang berbasis pada pengetahuan yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan (H4)

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh Kinerja Lingkungan (X4) terhadap kinerja keuangan (Y) . Pada tabel 13 nilai *probability Kinerja Lingkungan* sebesar $0,2599 > 0,05$ dengan nilai *statistic* sebesar 1.133704 . Artinya Kinerja Lingkungan (X4) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y). Maka dapat

disimpulkan hasil pada hipotesis keempat (H4) Kinerja Lingkungan (X4) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Y) ditolak.

Dengan tidak adanya pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan memberikan kesimpulan bahwa semakin baik Kinerja Lingkungan belum tentu berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Angelina & Nursasi, 2021) (Rima Sekar & Mayangsari, 2022) bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian semua koefisien regresi secara bersama-sama dilakukan dengan uji-F dengan pengujian, yaitu dengan membandingkan tingkat signifikansi variabel bebas dengan $\alpha = 0,05$. Jika tingkat signifikansi $F < \alpha = 0.05$ maka H0 diterima, sebaliknya jika tingkat signifikan $F \geq \alpha = 0,05$ maka H0 ditolak.

Hasil Uji Simultan

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 03/15/24 Time: 12:01
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 24
 Total panel (balanced) observations: 96
 Swamy and Arora estimator of component variances

R-squared	0.241952	Mean dependent var	49951.54
Adjusted R-squared	0.208631	S.D. dependent var	105495.3
S.E. of regression	93847.46	Sum squared resid	8.01E+11
F-statistic	7.261295	Durbin-Watson stat	1.384102
Prob(F-statistic)	0.000040		

Sumber : Data Olah *Eviews* 12, 2024

Pengujian ini untuk menguji H5 apakah terdapat pengaruh secara simultan pada *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Intellectual Capital* dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. Pada tabel 14 nilai F hitung sebesar 7.261295 dengan nilai probability sebesar $0,000040 < 0,05$. Artinya secara simultan *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Intellectual Capital* dan Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hipotesis kelima (H5) yang menyatakan *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Intellectual Capital* dan Kinerja Lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentase variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Jika koefisien determinasi (R^2) = 1, artinya variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Jika koefisien determinasi (R^2) = 0, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen.

Model *Random* Hasil Koefisien Determinasi *Effect*

R-squared	0.241952	Mean dependent var	49951.54
Adjusted R-squared	0.208631	S.D. dependent var	105495.3
S.E. of regression	93847.46	Sum squared resid	8.01E+11
F-statistic	7.261295	Durbin-Watson stat	1.384102
Prob(F-statistic)	0.000040		

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 03/15/24 Time: 12:01

Sample: 2019 2022

Periods included: 4

Cross-sections included: 24

Total panel (balanced) observations: 96

Swamy and Arora estimator of component variances

Sumber : Data Olahan *Eviews* 12, 2024

Pada tabel nilai R-squared 0,241952 angka ini akan diubah kebentuk persen, yang artinya persentasi sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen . Atinya bahwa pengaruh variabel *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, *Intellectual Capital* dan Kinerja Lingkungan pada penelitian ini menjelaskan sebesar 24,19% terhadap variasi variabel Kinerja Keuangan. sedangkan sisanya 75,81% dipengaruhi oleh variabel variabel lain yang tidak diukur dalam model regresi ini.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, *Intellectual Capital*, Dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. Sampel penelitian adalah 24 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 - 2022. *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, *Intellectual Capital*, dan Kinerja Lingkungan berpengaruh secara

simultan terhadap Kinerja Keuangan di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

REFERENSI

Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

(Bursa Efek Indonesia, 2022)

Cahyaningrum, S. P., Titisari, K. H., & Astungkara, A. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 6.

Cahyaningsih, W. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2018). Ghazali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

Hafni, S. (2021). Metodologi Penelitian.

Hapsari, D. P. (2019). Pengaruh Enterprise Resource Planning Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Owner*, 3(2), 108.
<https://doi.org/10.33395/Owner.V3i2.175>

Junika Triana, K. A., & Rencana Sari Dewi, G. K. (2022). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Aset, Struktur Aktiva, Corporate Social Responsibility Dan Ukuran Perusahaan Terhadap kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Di Bei Periode 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2).

Kinasih, S., Mas'ud, M., Abduh, M., Pramukti, A., & Muslim, M. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Center Of Economic Students Journal*, 5(3), 242-257. <https://doi.org/10.56750/Csej.V5i3.542>

Rima Sekar, A. C., & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh Environmental Performance, Corporate Governance, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 475-486.
<https://doi.org/10.25105/Jet.V2i2.14321>

Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

(Bursa Efek Indonesia, 2022)

Cahyaningrum, S. P., Titisari, K. H., & Astungkara, A. (2022). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 6.

- Cahyaningsih, W. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2018). Ghazali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hafni, S. (2021). Metodologi Penelitian.
- Hapsari, D. P. (2019). Pengaruh Enterprise Resource Planning Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Owner*, 3(2), 108. <https://doi.org/10.33395/Owner.V3i2.175>
- Junika Triana, K. A., & Rencana Sari Dewi, G. K. (2022). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Aset, Struktur Aktiva, Corporate Social Responsibility Dan Ukuran Perusahaan Terhadap kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Di Bei Periode 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2).
- Kinasih, S., Mas'ud, M., Abduh, M., Pramukti, A., & Muslim, M. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Center Of Economic Students Journal*, 5(3), 242-257. <https://doi.org/10.56750/Csej.V5i3.542>
- Rima Sekar, A. C., & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh Environmental Performance, Corporate Governance, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 475-486. <https://doi.org/10.25105/Jet.V2i2.14321>
- Silalahi, A. C., & Ardini, L. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility , Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(8), 17.
- Sri Rahayu, L., Asmeri, R., & Lady Silvera, D. (2023). Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif Dan R&D (Baru).
- Sutisna, N. (2020). Pengaruh Penerapan Tata Kelola Perusahaan Dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.
- Syabania, A., & Nurmilah, R. (2023). *Jurnal Maneksi Vol 12,3 September 2023*.
- Zulfa, A., & Marsono. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan.